



EVOLUSI INFaq DAN PERBANDINGANNYA KETIKA MASIH BERADA PADA ZAMAN RASULULLAH

Nurfitria Dewi
Wangiman
Insan Kamil Visiena Findra
Adi Warma
Zainur Huda

Email: nurfitriadewi88@yahoo.co.id

Abstract

Muslims have several ways of spending their wealth both to meet their personal needs and for the sake of common needs. One example has been described in the form of a berinfaq routine. This infaq is very attached to Muslims because consciously or not they will spend some of their property voluntarily to meet their needs as a trusted brother. However, it is unexpected that this activity began to have several forms that varied with the development of the times. Infaq is an initiative of administrators and local residents to wait from the community and musaffir who pass by to accommodate infaq from them. This happens not only in one place but almost in some mosques located adjacent to the causeway will apply the same thing. In order to reveal the origin and motives of this infaq applies almost all regions in Indonesia, interviews are conducted directly to the mosques concerned. The target mosque interview is around the area in Bukittinggi and the author hopes that this data has represented other areas.

Keywords: Infaq, Street, Community, Masjid, Motives

Abstrak

Umat muslim memiliki beberapa cara dalam membelanjakan hartanya baik demi memenuhi kebutuhan dirinya personal maupun demi kebutuhan bersama. Salah satu contohnya telah dijelaskan dalam bentuk rutinitas berinfaq. Infaq ini sangat melekat dengan umat muslim karena secara sadar maupun tidak mereka akan meluangkan beberapa harta bendanya secara sukarela demi memenuhi kebutuhannya sebagai saudara sekepercayaan. Namun, tak disangka bahwasanya kegiatan ini mulai memiliki beberapa bentuk yang bervariasi seiring berkembangannya zaman. Infaq berupa inisiatif pengurus maupun warga sekitar untuk menunggu dari masyarakat maupun *musaffir* yang lewat untuk menampung infaq dari mereka. Ini terjadi tidak hanya disatu tempat tapi hampir di beberapa masjid yang letaknya berdekatan dengan jalan lintas akan menerapkan hal serupa. Demi mengkuak asal-usul dan motif infaq ini berlaku hampir diseluruh wilayah di Indonesia maka dilakukan wawancara langsung kepada masjid-masjid yang bersangkutan. Masjid target wawancara ada pada sekitar daerah di Bukittinggi dan penulis harap data ini telah mewakilkan daerah lainnya.

Kata Kunci: Infaq, Jalan, Masyarakat, Masjid, Motif

PENDAHULUAN

Sebagai umat muslim tentunya kita pernah melakukan yang namanya infaq. Infaq yang kita lakukan murni atas kehendak kita dalam rangka menolong sesama. Selain itu bila kita mendengar kata infaq maka hal pertama yang terlintas didalam pikiran kita ialah masjid. Kenapa demikian? Ini dikarenakan kata infaq telah familiar dikaitkan dengan upaya memakmurkan mesjid dalam bentuk berupa material. Bila ingin mendapatkan gambaran untuk memakmurkan sesama manusia telah

terimput kedalam kata sedekah sebagai kata yang mewakilkan.

Di dalam perkembangan zaman, infaq telah mengalami perkembangan. Metode-metode yang digunakan dalam mengumpulkan dana tidak hanya berupa kotak amal yang dijalankan ketika khutbah jum'at berlangsung atau telah disediakan kotak infaq dihalaman masjid. Kini metode pengumpulan infaq telah merambah ke tiap gerai-gerai yang ada baik gerai kebutuhan pokok, gerai makanan, gerai pulsa dan kebutuhan yang memerlukan perantara

elektronik, dan jenis gerai yang lainnya. Juga keterlibatan pengurus maupun sukarelawan dalam mengunjungi rumah tiap-tiap jamaah atau bahkan telah mengguanakan jasa per-bankan sebagai media pihak ketiga dalam bentuk transfer rekening bank. Tapi, dalam kasus ini saya akan membahas sesuatu yang lebih brilian lagi idenya yakni metode pengumpulan infaq di tengah jalan dengan target sang pemberi infaq adalah para musaffir atau yang lalu-lalang di sekitar jalan tersebut.

Dikarenakan saya melihat fenomena ini setiap kali saya pergi menuju kampus IAIN Bukittinggi, saya mendapati orang yang meminta infaq di tengah jalan. Awalnya saya mengira ini adalah sebuah bentuk kepedulian, kerjasama, dan inisiatif baik pengurus maupun warga dalam menyokong dana pembangunan masjid.

Uniknya, bahkan untuk sekelas masjid yang telah jadi pun juga ikut menerapkannya. Kepentingan apalagi yang dibutuhkan masjid yang telah selesai masa konstruksinya sehingga ikut dalam mengumpulkan infaq di tengah jalan? Oleh karena kepenasaran ini dan menghilangkan pemikiran negatif maka, penulis mengangkat tema ini menjadi bahan kajian kali ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang saya gunakan bersifat kajian kepustakaan dan studi lapangan

1. Kajian sejarah

Dalam mengakaji permasalahan ini juga dibutuhkan sokongan pengetahuan dari literatur yang terakreditasi sehingga kebenarannya tidak perlu dipertanyakan lagi. Literatur yang digunakan berasal dari karya ilmiah dan juga bersumber dari Al-Qur'an dan hadist.

2. Studi lapangan

Sebagaimana yang saya dapatkan di lapangan bahwa terdapat dua kondisi titik penerima infaq yang sangat kontras dan cocok menjadi perwakilan. Diwakilkan oleh laki-laki dengan kondisi masjid yang bagus dan diwakilkan oleh perempuan dengan kondisi masjid yang masih dalam pembangunan.

Kemudian Saya juga memastikan persebaran fenomena ini dengan bertanya kepada teman yang berada di grup whatsapp. Hasil dari wawancara online tersebut dimana dari beberapa responden juga mengatakan "Hanya ada spot untuk memberikan infaqnya saja yang ada dan tidak diawasi sama sekali dan bahkan tidak diketahui dimana masjidnya berada".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Infaq

Sebelum kita masuk kedalam topik utama pembahasan maka, izinkan saya untuk menjelaskan kembali secara ringkas apa itu infaq. Infaq berarti

membelanjakan atau menafkahkan. Berasal dari bahasa arab *ansafa* dan secara rinci dijelaskan menurut syariat islam sebagai pembelanjakan sebagai harta benda yang dimiliki dijalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Infaq tidak berbeda dari zakat, shadaqah, dan wakaf karena dari penjelasannya sendiri "segala bentuk pembelanjaan di jalan Allah disebut sebagai infaq". Maka infaq mencangkup tiga hal tadi. Namun terdapat beberapa perbedaan seperti zakat dan waqaf dimana zakat itu wajib dikeluarkan setiap tahunnya baik zakat mal (ketika telah mencapai hisabnya) maupun zakat fitrah (dikeluarkan ketika menjelang hari raya Idulfitri) dan dilakukan bila mampu. Untuk wakaf sendiri berbeda pada tata cara pengelolaannya dimana semua hasil wakaf harus dijaga, dipelihara, diabadikan dan dikelola untuk menghasilkan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat secara berkelanjutan. Untuk sedekah lebih bersifat terbebas dari waktu, tempat dan siapa subjek yang menjadi penerimanya sehingga membuat sedekah bersifat sementara dan hanya terjadi di saat itu saja.¹

Hukum memberikan infaq ada yang wajib seperti membayar zakat, membayar mahar pengantin, memberi nafkah, membayar denda yang kita perbuat seperti dalam hal tidak berpuasa pada bulan ramadhan dan pelanggaran yang kita lakukan ketika sedang melaksanakan ibadah haji. Bersifat sunnah bila menyagkut hal yang berhubungan dengan perjuangan dakwah dan kemasyarakatan. Menjadi mubah seperti memberikan hadiah dan hibah. Haram hukumnya bila dipergunakan untuk menghalangi dakwah, menjauhkan diri kepada Allah, dan hanya untuk tujuan pamer semata.²

Di dalam Al-Qur'an, hal mengenai infaq dan hukum untuk berinfaq dijelaskan pada beberapa ayat, beberapa diantara ayat tersebut:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقْرَنُونَ الصَّلَاةَ وَمَا رَأَيْتُمْ يَنْفُقُونَ

"(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka." Al-Baqarah:3

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُنْهِيُوكُمْ إِلَى التَّهَلُّكِ وَأَحْسِنُوا

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

لَنْ تَشْأُلُوا إِلَيَّ حَتَّى تَنْفُقُوا مِمَّا تَحْبُّونَ وَمَا تَنْفُقُوا مِنْ شَيْءٍ

فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

"Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." Al-Baqarah:195

¹ Quratul Uyun. "Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam". Hal. 220

² Indah Yulistika. "Infaq". Hal. 3

"Kamu tidak akan memperoleh kebaikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui."

Ali-Imran:92

قُلْ أَنْفَقُوا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا لَنْ يُتَقْبَلَ مِنْكُمْ إِنَّكُمْ كُفَّارٌ قَوْمًا فَاسِقِينَ

"Katakanlah (Muhammad), "Infakkanlah hartamu baik dengan sukarela maupun dengan terpaksa, namun (infakmu) tidak akan diterima. Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang fasik." At-Taubah:53

وَأَنْفَقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مَنْ قُلَّ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدُكُمُ الْمُؤْمِنُ فَيُفِيقُونَ
رَبِّ أَلَا أَخْرَتِي إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ فَاصْنَعْ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ

"Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kamu; lalu dia berkata (menyesali), "Ya Tuhan, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang saleh". " Al-Munafiqun:10

Selain dari paparan ayat diatas, kisah yang menyangkut akan infaq pada masa rasulullah saw dan bahkan disebutkan pada beberapa hadis

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعَمَانَ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ رَيْدٍ عَنْ أَيُوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ أَبِنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حٍ وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمُنْبَرِ وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالشَّعْفَ وَالْمَسَالَةَ الَّذِي أَعْلَمُ بِهِ حَيْرٌ مِنْ الْمَوْلَى فَالْمُلْكُ الْعَلِيُّ هِيَ الْمُنْفَعَةُ وَالسُّلْطَنُ هِيَ السَّلَةُ

"Telah menceritakan kepada kami Abu An-Nu'man berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu' Umar radlillahu 'anhuma berkata; Aku mendengar Nabi Shallallahu'ala'ihiwasallam. Dan telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar radlillahu 'anhua bahwa Rasulullah Shallallahu'ala'ihiwasallam bersabda ketika berada di atas mimbar, diantaranya Beliau menyebut tentang shadaqah dan masalah tangan yang diatas lebih baik dari pada tangan yang di bawah. Tangan yang diatas adalah yang memberi (mengeluarkan infaq) sedangkan tangan yang di bawah adalah yang meminta". (Hadits Shahih Al-Bukhari No. 1339)

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتَمَ وَهَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَا حَدَّثَنَا حَجَاجٌ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ أَبْنُ جَرِيجٍ أَخْبَرَنِي أَبْنُ أَبِي مُلِيْكَةَ أَنَّ عَبْدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ الرَّبِّيْرِ أَخْبَرَهُ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّهَا جَاءَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا نَبِيَّ اللَّهِ لَيْسَ لِي شَيْءٌ إِلَّا مَا أَنْخَلْتُ عَلَيَّ الرَّبِّيْرُ فَهُلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ أَنْ أَرْضَعَ مَمَّا يُدْخِلُ عَلَيَّ فَقَالَ أَرْضِنِي مَا أَسْتَطِعُ وَلَا تُؤْعِيَ فَيُوَعِيَ اللَّهُ عَلَيْكِ

"Dan telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Hatim dan Harun bin Abdullah keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Muhammad ia berkata; Ibnu Juraij berkata, telah mengabarkan

kepadaku Ibnu Abu Mulaikah bahwa Abbad bin Abdullah bin Zubair telah mengabarkan kepadanya, dari Asma' binti Abu Bakar bahwa ia mendatangi Nabi shallallahu 'ala'ihi wasallam dan bertanya, "Wahai Nabiyullah, aku tidak punya apa-apa untuk disedekahkan selain yang diberikan Zubair (suamiku) kepadaku (untuk belanja rumah tangga). Berdosakah aku apabila uang belanja itu aku sedekahkan alakadarnya?" maka beliau pun menjawab: "Sedekahkanlah ala kadarnya sesuai dengan kemampuanmu, dan jangan menghitung-hitung, karena Allah akan menghitung-hitung pula pemberian-Nya kepadamu, dan jangan pula kikir sehingga Allah akan menyempitkan rizkumu." (Hadits Shahih Muslim No. 1710).³

Sejarah Infaq

Perlu diketahui bahwasanya tidak banyak referensi yang menulis sejarah akan infaq yang berasal langsung dari sejarawan muslim. itu disebabkan oleh beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi:

1. Merupakan kegiatan yang telah lama ada dan menjadi hasrat manusia untuk saling membantu sesama. Hal ini berlandaskan atas kisah Azab kepada Qarun sebagai manusia terkaya se zaman dengan masa dakwahnya nabi Musa AS, Upaya nabi Sulaiman AS dalam memberikan makan makhluk Allah, juga kisah nabi Ayyub yang kerab berinfaq kepada sesama yang yatim juga yang kurang mampu, Kisah perjalanan Mansa Musa yang kerap memberikan emas batangan kepada sesiapa yang bertemu dengannya dan kisah-kisah lainnya.

2. Telah diwakilkan dengan hadist sehingga kisah-kisah nabi beserta sahabat menjadi landasan sejarah akan ber-infaq.

3. Kata infaq sendiri yang berasal dari bahasa Arab. Bila berasal dari bahasa Inggris maka kajianya tidaklah mencangkup unsur-unsur keislaman pada hakikatnya karena akan lari kepada *donate*, *thanks giving*, dan kegiatan berbagi lainnya yang bersifat umum.

Beberapa kisah menceritakan bahwa infaq telah dilakukan semenjak masa Rasulullah SAW seperti kisah tanah yang menjadi masjid madinah saat ini. "Dikisahkan sesaat setelah beliau sampai di yastrib, banyak dari tiap-tiap masyarakat Anshor berebut untuk menyarankan nabi Muhammad SAW tinggal di rumahnya. Beliau bersabda bahwasanya aku akan tinggal dimana unta ini berhenti dan

³ <https://www.hadits.id/hadits/muslim/1710>. Diakses pada 3 April 2022

terpilihlah kebun dari dua saudara yatim Sahl dan Suhail.”⁴

Setelahnya dilanjutkan dengan kisah-kisah kedermawanan para sahabat dalam berinfaq baik dikala senang maupun susah seperti kisah utsman yang berinfaq tiga ratus ekor unta beserta pelengkapannya, beriinfaq akan sumur Raumah yang dibeli oleh Utsman dari kaum Yahudi, persaingan umar bin khattab dalam menyaingi jumlah infaq yang selalu dikeluarkan oleh abu bakar.⁵

Beberapa Tanggapan Ulama Akan Fenomena Infaq Ini

1. Ustadz Abdul Somad, Lc.,MA.

“Orang Islam langsung potong atas $2\frac{1}{2}$ percent zakat dan sisanya infaq, wakaf, shadaqah. Kenapa rumah ibadah mereka besar karena mereka mengeluarkan 1/10 percent dari kekayaannya dan kalau tidak dilaksanakan maka jenazahnya tidak diurus, tidak akan di doakan. Ini yang membuat mereka tidak perlu melakukan infaq di tengah jalan. “Siapa yang membangun masjid maka akan dibangunkan istana di surga.” Maka inilah yang menyebabkan banyak yang ingin membangun masjid tetapi, makmurkan masjid. Jangan ditinggalkan sehingga kambing saja yang memasuki masjid.”.

2. Ustadz Abdullah zaen, Lc.,MA.

“Imam Bukhari dari Sahl bin Saad As-Hidil ra. Rasulullah pernah mengutus sahabat kepada seorang wanita dan memerintahkan kepada anaknya unutuk membuatkan sebuah mimbar untuk masjid. Boleh meminta bantuan dari orang yang bisa diminta bantuan dan untuk keperluan kaum muslimin. Dikira yang membutuhkan dana adalah panitia yang turut andil membangun masjid. Maka saya kurang setuju dengan cara ini karena kesannya kurang baik dan jangan terlalu memikirkan pembangunan tetapi juga isi masjid tersebut.”.

3. Buya Yahya pengurus Lpd Al-

Bahjah Cirebon “Selagi bukan untuk meminta untuk dirinya sendiri maka bukan sesuatu yang terhina. Akan tetapi yang perlu dihadirkan setelah itu adalah akhlak. Hingga memotong setengah jalan dan mengganggu pengguna jalan dalam berlalu-lintas. Pada akhirnya islam tidak punya wibawa. Hal ini mungkin dikarenakan kita pelit. Bukan pengurusnya yang salah tapi kaum muslimin yang tidak punya kesadaran.

Dan terkadang pengurus masjid juga egois. Yang penting masjidnya jadi apapun yang terjadi pada penyumbang seperti dalam keadaan susah ataupun tidak merasa ikhlas maka itu dihiraukan. Maka etika perlu diperhatikan.”.

4. Ustadz Ammi Nur Baits “Meminta infaq dipinggir jalan itu boleh, tapi kalau dari pertimbangan sisi wibawa maka itu kurang menjaga wibawa. Karena kita tidak sedang mengemis tetapi mengajak masyarakat beramal saleh. Sehingga yang membutuhkan hal ini adalah pemberi infaq bukan kita yang mengumpulkan infaq. Maka bila ada cara lain mak gunakanlah cara lainnya. Bila melihat dari peribadatan non muslim mereka tidak melakukan hal semacam itu. Maka hilanglah citra diri kaum muslimin dimata mereka.”

Fenomena Infaq Saat Ini

Dewasa ini, infaq sangat erat kaitannya dalam upaya membantu pembangunan masjid. Maka telah terjadi penyempitan makna secara praktik di lapangan saat ini karena bila menyangkut definisi dari kata infaq masyarakat umum masih menganggap fakir, miskin, yatim, dan lainnya sebagai bagian dari kelompok penerima infaq. Dengan penyempitan makna ini maka terjadilah konsentrasi hebat dalam upaya menyalurkan dana kepada masjid melalui berbagai cara seperti kotak infak yang di letakkan di halaman masjid, gerai atau toko sekitar, dari mendatangi rumah jama’ah sekitaran masjid secara berkala, melalui perantara rekening bank, dan infaq di tengah jalan yang akan menjadi pokok permasalahan kali ini.

Hasil Wawancara Sebagai Sumber Data

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, didapati bahwa masjid-masjid yang melakukan infaq dengan metode ini pembangunannya telah dimulai sejak maraknya kemunculan masjid di pinggir-pinggir jalan lintas penghubung antar daerah. Ini semua berdasarkan hasil wawancara secara daring melalui perantara media pengirim pesan digital *Whatsapp*. Pertanyaan hanya difokuskan kepada eksistensi fenomena di berbagai tempat.

1. Farhan Taufiqul Ihsan mengatakan terdapat pada arah Perawang ke Pekanbaru di dekat rumah makan Lintau dengan kondisi pembangunan.

2. Hafizurrahman mengatakan disekitar daerah Parik Putuih Bukitinggi dengan kondisi masih dalam pembangunan.

3. M. Luthfi Hardiant mengatakan simpang Palas arah ke Caltek Pekanbaru dengan kondisi telah selesai dari masa pembangunan.

⁴ <https://kisahmuslim.com/1409-infaq-sahabat-nabi.html>. Diakses pada 5 April 2022

⁵ Rudisisyanto. “Tentang Infaq-Infaq Yang Diumumkan”. <https://sepenggal.wordpress.com/2014/10/25/tentang-infaq-infaq-yang-diumumkan/>. Diakses pada 5 April 2022

4. Muhammad Anshor mengatakan bahwa dominan di daerah banten utara dengan kondisi yang telah dibangun dan beranggapan bahwa kebanyakan ditujukan sebagai infaq anak yatim dengan pandangannya bahwa fenomena ini meresahkan dikarenakan ditakutkan terjadi kecelakaan.

5. Nurhainan mengatakan fenomena ini banyak terjadi di Maninjau dan rata-rata masih dalam fase pembangunan.

6. Riefky Alfajri memberikan dua tanggapan, yakni:

a) Daerah Payakumbuh-Bukittinggi dengan kondisi dalam pembangunan.

b) Di dekat daerah Pasar Perawang dengan kondisi masjid telah dibangun.

7. Yogi Heriandi Hamzah mengatakan lokasi infaq di jalan Gajah Tunggal Perawang setiap hari Minggu, namun tidak diketahui keadaan masjidnya dikarenakan jauh masuk kedalam gang.

8. Zulqha Ariandi Alzikri mengatakan di jalan Kuansing-Pekanbaru dengan kondisi yang tidak diketahui.

Dengan pernyataan para responden maka, telah tergambar letak persebaran geografinya. Sesuai dengan jumlah responden maka daerah tersebut terkonsentrasi di pinggir jalan lintas pada daerah Riau, Sumatra Barat, dan Banten

Mengetahui persebarannya tidak hanya berada di wilayah Bukittinggi membuktikan bahwa metode ini efektif sehingga masyarakat maupun pengurus masjid rela menunggu ditengah jalan untuk menampung uang infaq dari pengendara yang lewat sebagai spot pemberian infaq.

Kemudian bagaimana nyatanya pelaksanaan metode infaq tersebut di lapangan? Maka saya telah mewawancarai dua masjid yang sangat mewakilkan keadaan masjid lainnya yakni masjid Al-Muthahirin Baruiah yang berada pada jalan Saahuddin Jambek diwakili oleh responden wanita. Kedua yakni masjid Baiturrahman yang bertepatan pada jalan Mr. Assa'at Banto Darano kelurahan Campago Guguk Bulek kecamatan MKS Bukittinggi yang diwakili oleh responden pria.

Kesaksian masyarakat yang bertugas mengambil infaq di masjid Al-Muthahirin Baruiah mengatakan bahwa pembangunan masjid dan kegiatan mengumpulkan infaq dilakukan bersamaan pada bulan Maret setahun yang lalu atau di tahun 2021. Pembangunan masih terus berlanjut dan dana yang dikumpulkan tentunya melalui infaq orang yang melewati jalan tersebut. Selain itu, terdapat metode lain seperti infaq di kotak masjid seperti pada umumnya dan juga infaq dari rumah-kerumah. Infaq ini menurut kesaksian narasumber semurni-murninya ditujukan demi terlaksanya pembangunan

masjid tanpa kendala. Selain itu dari jumlah jamaah yang sering melaksanakan ibadah di masjid tersebut dikatakan bahwa puncaknya pada shalat subuh dimana shaf laki-lakinya mencapai dua shaf dan satu shaf perempuan. Jumlah kira-kira untuk jama'ah laki-laki sekitar dua puluh-an jamaah dan untuk jumlah perempuannya tidak konsisten. Dilihat dari bentuk masjid ini sangatlah besar untuk jamaah yang sangat sibuk dikala siang hari.⁶

Gambar 1. Masjid Al-Muthahirin Baruiah

Pada masjid Baiturrahman yang bertugas jugalah masyarakat setempat dan hal ini dilakukan diawal wabah virus Corona menyerang atau lebih tepatnya pada bulan Maret tahun 2020. Hal ini merupakan ide dan perintah dari pegurus juga dari Ninik mamak. Radius jamaahnya sangatlah terbatas dikarenakan masjid Baiturahman ini berdekatan dengan salah satu masjid lainnya dan juga jumlah kunjungan jamaah yang lumayan ramai namun tepatnya tidak diketahui. Pengumpulan infaq dilakukan kotak infaq di gerai-gerai dan salah satunya infaq jum'at masjid. Umur masjid ini telah 70 tahun dan setelah masa renovasi terakhir berumur 40 tahun. Demi apa infaq ini dikumpulkan? Tentu saja semurni-murninya demi pembangunan masjid seperti yang dilakukan oleh masjid Al-Muthahirin maka tidak jauh beda pula dengan masjid Baiturrahman. Pembeda kedua masjid tersebut hanya pada kondisi fisik bangunan masjidnya saja.⁷

Gambar 2. Lokasi penerimaan infaq masjid Baiturrahman

⁶ Wawancara dengan ibu-ibu, tanggal 3 April 2022 di jalan Saahudin Bukittinggi.

⁷ Wawancara dengan Arif, tanggal 7 April 2022 di jalan Mr. Assa'at Banto Darano kelurahan Campago Guguk Bulek kecamatan MKS Bukittinggi.



Gambar 3. Masjid Baiturrahman

Keterkaitan Fenomena Dengan Zaman Rasulullah

Kegiatan ber-Infaq sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW dikarenakan sebagai muslim yang baik Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita untuk hablum minallah dan hablum minannas yakni beramal kepada Allah juga kepada sesama manusia.

Infaq di zaman sekarang telah berkembang dengan metode-metode yang bervariatif dan kreatif. Demi menunjang semangat umat muslim untuk tetap menerapkan amalan ini maka beragam cara dilakukan baik berupa pujian karena telah mau memberikan infaq di jalan Allah seperti yang telah dilakukan Rasulullah SAW, dengan memberikan dalil akan kebaikan membelanjakan harta di jalan Allah dan cara-cara lainnya yang dapat menggugah semangat umat muslim untuk terus ber-Infaq.

Perbandingan Infaq Sejauh Waktu Yang Telah Berlalu

Pastinya ada yang berbeda antara tata cara, tujuan, dan tanggapan pemberi infaq, dan lain sebagainya. Dari zaman Rasulullah SAW dengan zaman modern saat ini. Maka berikut perbedaannya:

1. Tujuan pengumpulan

Di zaman nabi Muhammad infaq di kumpulkan demi kemaslahatan umat. Disaat itu kebutuhan untuk berinfaq selain kepada pembangunan masjid juga berupa upaya menyantuni yang kurang mampu dan kebutuhan biaya perang dan pastinya biaya demi menyebarkan ajaran Islam keseluruh penjuru dunia.

Karena di zaman sekarang perang tidak terjadi di negara kita dan upaya dakwah tidak sesulit dakwah yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW beserta sahabat maka tujuan untuk berinfaq sangatlah monoton yakni pembangunan masjid. Seperti yang telah dikatakan oleh ustad Abdul Somad Lc.,MA. Bahwa kemungkinan besar hal ini dikarenakan dalil hadist yang mengatakan bila ada yang membangun masjid didunia maka akan dibangun kepadanya istana di surganya Allah.

2. Tata cara pengumpulan

Di zaman nabi Muhammad SAW segala bentuk perbendaharaan baik untuk ibadah seperti zakat atau keuangan lainnya di urus oleh suatu lembaga independent yakni baitul mal yang didirikan atas persoalan pembagian harta rampasan perang badar pada tahun ke-2 hijriah kenabian. Setiap harta yang didapatkan langsung difungsikan atau dibagikan kepada masyarakat.⁸

Hal tersebut tidak terlalu diperhatikan oleh kaum muslim kebanyakan masa ini karena yang mengurus keuangan baik wajib maupun mubah langsung diserahkan kepada kepengurusan masjid, disimpan dalam waktu yang lama, dan nama pemberi diumumkan ketika protokol khutbah jum'at berlangsung. Bukan berarti kita tidak meniru lembaga yang didirikan oleh Rasulullah karena di Indonesia juga ada yang namanya Baitul Mall Hidayatullah, Badan Wakaf Indonesia, Rumah Zakat, dan lain sebagainya. Orientasi mayoritas lebih kepada yang dekat yakni masjid.

3. Minat berinfaq

Beda era beda semangat yang dihasilkan. Hal demikian terjadi karena umat terdahulu masih bersama dengan Rasulullah SAW sehingga semangat beribadahnya tidak perlu diragukan lagi terutama pada hal ber-Infaq. Contohnya seperti Abu Bakr yang yang menginfakkan seluruh harta bendanya demi kelangsungan ajaran Islam.

Minat berinfaq masyarakat zaman sekarang yang mampu untuk melakukannya sangatlah sedikit. Tidak ada kesadaran bahwa harta benda yang ia dapatkan itu ada hak bersama didalamnya. Maka inilah beberapa faktor yang menjadi pendorong diilakukannya infaq di tengah jalan saat ini. Disamping sifat apatisnya jama'ah, juga dikarenakan keadaan manusia yang kembali kepada sifat *hubbud dunya* yakni cinta terhadap apa yang ada di dunia dan terhadap apa yang ia miliki.

Dampak Positif Dan Negatif

Adapun dari tiap-tiap fenomena yang hadir kepermukaan pastinya menimbulkan dua efek samping yakni dampak positif dan dampak negatif. Dari fenomena ini didapatkan buah manfaat dan buah Dimulai dari dampak positif didapat bahwa

1. Seseorang lebih senang bila didatangi daripada mendatangi.

2. Mempercepat proses pengumpulan dana.

3. Lebih persuasif ketimbang sistem kotak infaq.

Namun ternyata terdapat beberapa dampak negatif berupa

1. Mengganggu lalu lintas.

⁸ Moh. Ahyar Maarif. "Baitul Mal Pada Masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Al-Rashidin". Hal. 39

2. Memalukan.
3. Menghabiskan waktu produktif demi menunggu infaq.
4. Terkesan memaksa.
5. Mengubah pandangan bahwa yang membutuhkan masjid adalah pengurus, bukan jamaah.

Alternatif Lainnya

Dikarenakan lebih banyak dampak negatifnya dari pada dampak positif yang diberikan maka, sebaiknya kita menggunakan cara lainnya yang lebih elegan dan ramah. Kita hidup di era digital dan hampir semuanya pasti memiliki gawai atau telekomunikasi berbasis internet lainnya. Membuka website peduli masjid dan membuka donasi melalui website tersebut jauh lebih baik dari pada meminta-minta. Kita dituntut untuk lebih kreatif lagi dizaman ini dan penulis pernah mendapati masjid An-Nur di kota Perawang memiliki sistem celengan amal sehingga sekali sebulan pengurus akan datang kerumah-rumah. Mengumpulkan infaq juga berdiskusi dengan pemberi infaq tentang keadaan masjid beberapa terakhir hingga mengumpulkan uang kurban. Seperti yang saya katakan sebelumnya, manusia lebih senang didatangi daripada mendatangi. Selain itu penulis juga memberikan contoh masjid yang berhasil yakni masjid Jogokariyan di Yogyakarta dan dapat menjadi referensi untuk pembaca dalam menyempurnakan sistem di masjid-masjid lainnya.

KESIMPULAN

Ambisi dalam memegahkan mesjid sangat menggebu-gebu belakangan ini dikalangan umat muslim tetapi, tidak dimakmurkan dengan jamaah yang rajin mengunjungi masjid untuk beribadah terkesan memaksa. Kurang pedulinya jamaah disekitaran masjid untuk menyumbangkannya beberapa harta bendanya sehingga diambil alternatif seperti ini membuktikan bahwa umat muslim masih mengincar dunia berkedok ibdah yang diperintahkan oleh agama. Umat muslim seharusnya tidak menimbang-nimbang dalam berbuat kebaikan termasuk menyumbangkan hartanya.

Inilah yang saya takutkan. Dijelaskan didalam hadis Abu Dawud bahwa salah satu dari tanda-tanda kiamat adalah memegahkan masjid namun tidak diiringi dengan meramaikannya.

عَنْ أَنَسِ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّىٰ يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

“Diriwayatkan dari Anas, bahwasannya Nabi Muhammad bersabda: ”hari kiamat tak akan datang sampai manusia bermegah-megahan dalam membangun masjid.” (H.R Abu Dawud)

Keadaan ini sangat mencerminkan masa-masa sekarang dan selain itu, tidak ada tanda-tanda

metode ini akan dihentikan. Berdatangannya masjid-masjid baru yang akan dibangun atau membangun lebih megah lagi masjid yang telah ada. Bukan berarti kita takut terhadap datangnya hari kiamat maka kita enggan membangun masjid. Saya tekankan adalah memakmurkan masjid karena populasi penduduk dunia terus berkembang seiring bertambahnya usia bumi ini.

Maka mari, penulis mengajak pembaca untuk menyadarkan masyarakat bahwa amal yang kita kerjakan saat ini tidaklah salah tetapi cacat atau kurang lengkap tanpa sering mengunjungi masjid yang sering kita beri tunjangan dana. Bukankah aneh bila ada seseorang mengeluarkan sesuatu tanpa diketahui apa yang akan dia peroleh? Berkunjunglah dan lihatlah keadaan masjid yang kalian bangun bersama. Lakukanlah berbagai kegiatan yang bermanfaat. Bila tidak mendapat diri untuk bisa bergabung dalam halaqah atau kegiatan masjid seperti sedang bekerja maka ajaklah keluarga seperti anak-anak lelakimu untuk meramaikannya. Tiga dari pahala yang tidak terputus salah satunya adalah doa dari anak yang shaleh.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, Muhammad Zulfan. (2019). *Sejarah, Dasar Hukum, Dan Macam-Macam Wakaf*. (Universitas Islam Negri Sultan Maulana Basanuddin, 2019). Diakses dari https://www.academia.edu/40968608/SEJARAH_DASAR_HUKUM_DAN_MACAM_MACAM_WAKAF

Beni. (2014). *Sedekah Dalam Perspektif Hadis*. (Skripsi Gelar Sarjana, Universitas Hidayatullah Jakarta, 2014). Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28284/1/BENI-FUF.pdf>

Badan Wakaf Indonesia. *Sejarah Perkembangan Wakaf*. Diakses dari <https://www.bwi.go.id/sejarah-perkembangan-wakaf/>

Badan Wakaf Indonesia. *Buku Pintar Wakaf*. Jakarta Timur, Badan Wakaf Indonesia. Diakses dari <https://www.bwi.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Buku-Pintar-Wakaf-BWI.pdf>

Infak Sahabat Nabi. (2011). Diakses dari <https://dakwahsyariah.blogspot.com/2011/08/kisah-infaq-sahabat-nabi.html>

Januartryono. *Makalah Infaq*. Diakses dari <https://www.scribd.com/doc/309336915/makalah-infaq>

Maarif, Moh. Ahyar. (2019). *Baitul Mal Pada Masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Al-Rashidin. Asy-Syaria'ah*, 5(2). Diakses pada <https://core.ac.uk/download/pdf/288101416.pdf>

Rudisisyanto. (2014). *Tentang Infaq-Infaq Yang Diumumkan*. Diakses pada <https://sepenggal.wordpress.com/2014/10/25/tentang-infaq-infaq-yang-diumumkan/>.

Uyun, Quratul. (2015). *Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam*. *Islamuna* 2(2). Diakses pada https://www.researchgate.net/publication/332561877_ZAKAT_INFQ_SHADAQAH_DAN_WAKAF_SEBAGAI_KONFIGURASI_FILANTROPI_ISLAM/link/5cbdc0224585156cd7a9c508/download

Yulistika, Indah. (2021). *Infaq*. Diakses pada https://www.researchgate.net/publication/353481373_Infaq

Dari Internet

<https://site.amalsoleh.com/sejarah-syariat-infaq#:~:text=Sejarah%20Adanya%20Infaq%20Sejara%20atau%20awal%20mula%20adanya,menjadi%20acuan%20dalam%20membentuk%20seorang%20muslim%20yang%20saleh>.

<https://tafsirweb.com/10932-surat-al-munafiqun-ayat-10.html#:~:text=Surat%20Al-Munafiqun%20ayat%2010%3A%20Allah%20mengajurkan%20orang-orang%20yang,dan%20Rasul-Nya%20sebagian%20dari%20harta%20yang%20diberikan%20Allah>.